BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam suatu pernikahan, selain sebagai seorang istri, perempuan juga berfungsi sebagai ibu rumah tangga, artinya yang mengatur berbagai macam urusan rumah tangga agar berjalan lancar dan mulus. Banyak sekali tugas dan tanggung jawab perempuan sebagai ibu rumah tangga, diantaranya mengatur keadaan rumah agar terlihat rapi, bersih dan nyaman, juga mengatur menu makanan yang akan disajikan, disusun agar semua gizinya seimbang, dipikirkan cara memasak yang sehat, pemilihan bahan yang tepat, dan lain-lain.

Memasak merupakan aktivitas yang banyak dilakukan oleh wanita secara turun menurun. Meski sekarang tidak sedikit laki-laki yang pandai memasak, namun dalam kehidupan rumah tangga, memasak tetap dominan diperani oleh wanita. Seorang wanita dituntut untuk bisa mengerjakan pekerjaan di dapur khususnya memasak dan menyiapkan makanan untuk keluarga setiap hari. Saat berkeluarga, seorang istri yang pandai memasak akan membuat keluarganya lebih merasakan kehadiran dan perannya, sehingga mampu mempererat hubungan keluarga.

(Dunia Perempuan. Artikel. Peranan dan Tugas Perempuan. www.dunia perempuan.com (diunduh pada 10 April 2012)

Pada masa modern seperti saat ini, terdapat sebuah *stereotype* yang menganggap bahwa wanita pada era modern cenderung mengenyampingkan memasak sebagai keahlian. Hal ini didukung pula dengan banyaknya tersedia tempat-tempat untuk membeli makanan dengan cepat dan mudah, sehingga lebih memudahkan mereka memperoleh makanan tanpa harus memasak. Fenomena yang terjadi pada saat ini mengungkapkan bahwa perilaku memasak pada remaja wanita untuk memasak semakin menurun. Kemudahan untuk memperoleh makanan dengan berbagai variasi rasa serta harga yang terjangkau mengakibatkan mereka lebih memilih berperan sebagai konsumen aktif pembeli makanan dibandingkan belajar memasak sebagai minat maupun keahlian.

(Dunia parenting. Mengenal dan mengolah bahan masakan. http://duniaparenting.com/page/35/ diunduh pada 10 april 2012)

Media massa, terutama televisi memainkan peranan yang cukup signifikan dalam mempromosikan kegiatan memasak untuk tetap diminati masyarakat, baik wanita maupun pria. Jenis media ini, sebagai media audio-visual, tidak membebani banyak syarat untuk dapat menikmatinya.

Media televisi merupakan media yang terpopuler dan digemari khalayak. Benda berbentuk bola (pada umumnya) dengan kemampuan audio-visual sejak tahun 1980 telah menggeser popularitas media radio. Media ini tidak hanya sebuah benda mati tetapi sebuah *showbiz* yang penuh dengan kreasi dan inovasi yang mampu mengangkat dirinya dan menghipnotis publik (Bungin B.2001:64)

Salah satu tayangan televisi yang fokus pada kegiatan memasak adalah “Ala Chef”. Tayangan ini merupakan tayangan kuliner yang ditayangkan pada stasiun

Trans TV. Pada tayangan “Ala Chef” ini terdapat resep baru serta demo memasak yang sederhana, praktis dan dapat dijadikan salah satu referensi resep masakan oleh pemirsa, memberikan pengetahuan baru tentang bagaimana mengolah masakan serta lokasi setiap episodenya selalu berbeda tergantung dimana daerah yang dikunjunginya. Pada umumnya, masyarakat menganggap bahwa wanita yang pandai memasak identik dengan orang yang sudah tua dan berpenampilan kurang menarik (*not good looking*), terlebih pada masa remaja penampilan merupakan salah satu hal yang paling diutamakan. Dengan tayangan “Ala Chef” yang dipandu dengan koki cantik dan berpenampilan menarik serta pandai berkomunikasi dengan baik membuat tayangan ini banyak diminati masyarakat, terutama remaja wanita. Terbukti tayangan “Ala Chef” ini mendapatkan dukungan yang baik dari masyarakat dengan terpilihnya “Ala Chef” sebagai pemenang Gobel Award 2011 dalam kategori **“**Travel, Hobi, dan Gaya Hidup Terfavorit”.

(Trans Tv Multimedia Team. www.TransTv.co.id. Review Program Ala Chef. Diunduh tanggal 7 Februari 2012)

Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada pengaruh tayangan “Ala Chef” di Trans TV terhadap minat memasak pada remaja wanita. Remaja wanita dinilai mampu mewakili tingkat perolehan pengaruh minat memasak melalui tayangan “Ala Chef”. Karena pada masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa di mana pada masa ini remaja berusaha untuk mencari identitas diri, hal ini ditunjang juga dengan penonton tayangan “Ala Chef” yang didominasi oleh para remaja wanita. Untuk menggali tingkat pengaruh tayangan Ala “Chef” di Trans TV terhadap minat memasak pada remaja wanita, peneliti mengambil 71 orang mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi UNILA sebagai

sample. Pemilihan *sample* tersebut didasari pertimbangan bahwa mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi UNILA aktif mengonsumsi media massa sebagai proses pembelajaran Ilmu Komunikasi yang berhubungan erat dengan media massa.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh tayangan "Ala Chef" di Trans TV terhadap minat memasak pada remaja. Dengan demikian, maka penelitian ini dipandang perlu untuk dilakukan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalahnya adalah :

1. Adakah pengaruh dari tayangan "Ala Chef" di Trans TV terhadap minat memasak pada remaja mahasiswi komunikasi Universitas Lampung ?
2. Seberapa besar pengaruh dari tayangan "Ala Chef" di Trans TV terhadap minat memasak pada remaja mahasiswi komunikasi Universitas Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari tayangan "Ala Chef" di Trans TV terhadap minat memasak pada remaja mahasiswi komunikasi Universitas Lampung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari tayangan "Ala Chef" di Trans TV terhadap minat memasak pada remaja mahasiswi komunikasi Universitas Lampung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah untuk mendapatkan informasi tentang segala hal yang berhubungan dengan penelitian, jadi kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kajian Ilmu Komunikasi khususnya pengaruh dari tayangan "Ala Chef" di Trans TV terhadap minat memasak pada remaja.
2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran penulis kepada stasiun televisi terutama stasiun televisi swasta agar tayangan dapat lebih memberikan hal-hal yang bersifat positif terhadap masyarakat terutama dalam membangkitkan minat para remaja dalam memasak.